

**ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN BAHASA INDOENSIA DALAM  
MEDIA SOSIAL**

**Mastri Angely Br. Sitanggang<sup>1</sup>, Najwa Azzahra<sup>2</sup>, Sevrianna Simarmata<sup>3</sup>, Tiara Rezeki  
Simamora<sup>4</sup>**

[mastriangelysitanggang@gmail.com](mailto:mastriangelysitanggang@gmail.com)<sup>1</sup>, [najwaazzahra205@gmail.com](mailto:najwaazzahra205@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[sevriannasimarmata@gmail.com](mailto:sevriannasimarmata@gmail.com)<sup>3</sup>, [tiarasimamora664@gmail.com](mailto:tiarasimamora664@gmail.com)<sup>4</sup>

**Universitas Negeri Medan**

**ABSTRAK**

Masyarakat di Indonesia sering memanfaatkan berbagai platform media sosial di era digital ini. Facebook, Instagram, Twitter, WhatsApp, Youtube, dan lainnya sering digunakan sebagai bagian penting di kehidupan. Sehingga, terjadi perubahan budaya serta cara berkomunikasi yang tidak ada aturan bakunya dalam penggunaan bahasa Indonesia yang diakibatkan oleh penggunaan media sosial tersebut. Dengan demikian, dapat menyebabkan kemurnian dari bahasa tersebut semakin memudar. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan agar dapat menganalisis beberapa jenis dari kesalahan dalam penggunaan bahasa yang terjadi di media sosial serta mengidentifikasinya. Metode kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian dengan menggunakan pendekatan analisis isi. Dalam penelitian ini, sumber berasal dari studi pustaka yang meninjau beberapa sumber yang berhubungan dengan judul yang berasal dari jurnal serta artikel ilmiah yang relevan. Penelitian tentang kesalahan penggunaan Bahasa Indonesia di jejaring sosial menunjukkan bahwa banyak kesalahan bahasa terjadi dalam komunikasi digital. Kesalahan ini termasuk ejaan, morfologi, sintaksis, dan kamus.

**Kata Kunci:** Bahasa Indonesia, Media Social, Kesalahan Berbahasa.

**ABSTRACT**

*People in Indonesia often use various social media platforms in this digital era. Facebook, Instagram, Twitter, WhatsApp, Youtube, and others are often used as an important part of life. Thus, there is a change in culture and a way of communicating that has no standard rules in the use of Indonesian language caused by the use of social media. Thus, it can cause the purity of the language to fade. This study was conducted with the aim of analyzing several types of errors in the use of language that occur on social media and identifying them. Descriptive qualitative methods are used in research using a content analysis approach. In this study, the sources come from literature studies that review several sources related to titles from journals and relevant scientific articles. Research on errors in the use of Indonesian on social media shows that many language errors occur in digital communication. These errors include spelling, morphology, syntax, and dictionary.*

**Keywords:** Indonesian, Social Media, Language Errors.

## PENDAHULUAN

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Bahasa adalah suatu sistem simbol bunyi yang digunakan oleh anggota masyarakat bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi. Bahasa berfungsi sebagai penghubung yang memungkinkan anggota Masyarakat berbagi pengalaman, menyampaikan ide, dan menciptakan rasa kebersamaan (Yunidar, 2025).

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional. Bahasa Indonesia sebagai lambang negara merupakan bahasa persatuan yang digunakan dalam berbagai kegiatan kenegaraan dan pemerintahan dari pusat sampai ke daerah - meskipun setiap daerah memiliki bahasa sendiri sebagai bahasa ibu. Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia digunakan dalam berbagai sektor kehidupan berbangsa, sebagai Bahasa pengantar dalam sektor pendidikan mulai dari pendidikan dasar sampai ke tingkat pendidikan tinggi, bidang perekonomian, perindustrian, pertanian, pertahanan, dan lainnya. Demikian pula dibidang agama, ilmu, teknologi, dan seni; seni sastra, seperti puisi, prosa, seni suara, seni ukir, seni pahat, dan yang lainnya (Tadjudin, 2024).

Bahasa Indonesia sebagai identitas bangsa Indonesia yang patut dibanggakan dan dilestarikan. Namun, Faktanya, sebagian besar masyarakat saat ini tidak menunjukkan hal ini. Bisa berbicara dan menggunakan bahasa asing akan membuat masyarakat bangga. Ironisnya, khalayak akan menanggapi kita dengan negatif jika kita menggunakan bahasa Indonesia. tetapi jika kita menggunakan bahasa asing masyarakat akan memuji kita karena menganggap itu merupakan suatu hal yang luar biasa. (Abidin, 2019).

Analisis tentang kesalahan berbahasa adalah salah satu cara untuk mengetahui bagaimana seharusnya aturan berbahasa yang baik dan benar. Melalui analisis kesalahan berbahasa, kita dapat mengetahui apa saja kesalahan berbahasa yang sering dilakukan masyarakat Indonesia dan bagaimana penggunaan bahasa indonesia yang baik dan benar. Bahasa Indonesia yang baik adalah bahasa Indonesia yang memenuhi faktor-faktor komunikasi, adapun bahasa Indonesia yang benar adalah bahasa Indonesia yang memenuhi kaidah-kaidah (tata bahasa) dalam kebahasaan (Ginting, 2020). Batasan analisis kesalahan berbahasa Indonesia terbagi menjadi 4, yaitu:

1. Analisis kesalahan berbahasa tingkat Fonologi. Kesalahan pada tingkat ini berupa kesalahan dalam pengucapan atau pelafalan dalam abjad atau alfabet yang ada di Indonesia.
2. Analisis kesalahan berbahasa Tingkat Morfologi, Dalam bidang morfologi, analisis tertuju pada kesalahan yang terkait dengan afiksasi, reduplikasi, serta pembuatan kata, yang bisa merubah arti atau struktur kata dalam bahasa Indonesia.
3. Analisis kesalahan berbahasa tingkat Sintaks. Di bidang sintaksis, analisis kesalahan mencakup pemakaian frase, klausa, dan urutan kalimat yang tidak sesuai dengan aturan grammatikal, yang dapat menghalangi pemahaman dalam komunikasi baik tertulis maupun lisan.
4. Semantik, merupakan analisis kesalahan dalam penggunaan makna kata atau frasa dalam komunikasi.

(Ginting, 2020).

Analisis kesalahan dalam berbahasa memiliki dua tujuan utama, yaitu aspek praktis dan aspek teoretis. Dalam aspek praktis, analisis ini memberikan dukungan kepada pengajar dalam proses pengajaran bahasa secara langsung. Hasil yang didapat dari analisis ini bisa digunakan untuk mengembangkan model pengajaran, membuat buku ajar, serta menyiapkan materi pembelajaran lainnya. Dengan cara ini, analisis ini berkontribusi pada peningkatan efektivitas pembelajaran.

Di sisi lain, dari perspektif teoretis, analisis kesalahan dalam berbahasa bertujuan untuk memahami bagaimana seseorang mempelajari bahasa kedua atau bahasa asing. Fungsi

teoretis ini lebih terfokus pada pengembangan teori dan pengetahuan yang pada akhirnya dapat membantu pengajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Secara keseluruhan, baik tujuan praktis maupun teoretis saling melengkapi dan memainkan peran penting dalam kajian bahasa. Walaupun sebagian besar fungsi analisis kesalahan dalam berbahasa lebih condong ke aspek praktis, pendekatan ini tetap penting dalam menghubungkan teori dengan praktik dalam pengajaran bahasa (Audina et al., 2023t).

Platform online yang dikenal sebagai media sosial memungkinkan pengguna untuk berkontribusi, membagikan, serta menciptakan konten, termasuk blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual. Di banyak negara, blog, jejaring sosial, dan wiki menjadi tipe media sosial yang paling banyak digunakan.

Menurut pandangan lainnya, Media sosial adalah jenis media yang berbasis internet dan menjadi wadah terjadinya interaksi sosial dengan mengubah cara komunikasi menjadi dialog yang saling terlibat. Ada berbagai bentuk teknologi media sosial, antara lain majalah digital, forum, weblog, microblogging, wiki, podcast, dan platform untuk berbagi foto, video, dan bookmark sosial (Rafiq, 2020).

Media sosial seperti Facebook, WhatsApp, Instagram, Twitter, dan YouTube telah menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat Indonesia, baik anak-anak maupun orang dewasa di era teknologi saat ini. Budaya komunikasi masyarakat telah sangat diubah oleh kehadiran media sosial, terutama dalam berbagai aspek kehidupan. Perubahan ini paling terlihat pada generasi milenial, yang lebih suka menggunakan cara baru untuk berkomunikasi melalui platform online.

Perkembangan media sosial menyebabkan kurangnya kepatuhan terhadap standar bahasa Indonesia standar. Karena aturan yang ketat di media sosial, banyak pengguna mengabaikan tata bahasa yang baik. Akibatnya, kemurnian bahasa Indonesia mengalami pergeseran, dengan semakin maraknya penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan standar kebahasaan (Shabrina et al., 2024). Bahasa gaul disebut juga slang pada sosial media dapat berkembang dan menyebar dengan cepat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor pergaulan, faktor gengsu, dan faktor iklan (Winarsih, 2022):

1. Faktor pergaulan

Masyarakat pada zaman sekarnag sudah banyak yang berinteraksi melalui dunia maya baik anak-anak maupun orang dewasa. Mereka akan saling bertukar pesan melalui apikasi chatting. Ketika berkomunikasi melalui dunia maya bahasa yang digunakan sudah bercampur dengan bahasa tidak baku, bahasa daerah, bahasa gaul, maupun bahasa asing.

2. Faktor gengsi

Penggunaan bahasa gaul atau alay jugaberharap dapat diterima dikelompok atau komunitas tertentu. Kebanyakan orang akan merasa keren saat menggunakan bahasa gaul, dan agar tidak dianggap kuno.

3. Faktor iklan

Banyak iklan pada media digital yang menggunakan kosakata baru yang unik, sehingga menarik perhatian masyarakat. Banyak warganet terutama remaja yang sering menirukan bahasa alay yang terdapat pada iklan dalam kehidupan sehari-hari termasuk di media sosial. Secara tidak langsung warga turut andil dalam menyebar luaskan bahasa gaul atau alay tersebut.

Generasi muda adalah yang paling terpengaruh oleh fenomena ini. Pengguna media sosial sering berbicara dengan cara yang tidak biasa. Penggunaan bahasa yang tidak formal di media sosial menghasilkan kosa kata yang lebih singkat dan baru. Pengguna sering menggunakan bahasa yang informal, singkatan, istilah baru, dan emoji untuk berkomunikasi dengan cepat dan ringkas. Kamus bahasa Indonesia tradisional seringkali tidak mengandung kata-kata baru ini. Ini menimbulkan kekhawatiran tentang penurunan kualitas bahasa

Indonesia. Beberapa orang berpendapat bahwa penggunaan media sosial untuk pertukaran pesan cepat dan mudah dapat mengurangi kompleksitas bahasa dan pemahaman tata bahasa karena penggunaan bahasa yang informal dan singkat di media sosial akan mempengaruhi kemampuan untuk berkomunikasi secara formal (Bangun et al., 2024).

Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis kesalahan– kesalahan berbahasa yang sering ditemukan di media sosial dan mengidentifikasi penyebabnya. Dengan memahami pola kesalahan tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan berbahasa, terutama dalam komunikasi digital.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis isi. Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi, serta menganalisis kesalahan pada penggunaan bahasa Indonesia di media sosial berdasarkan data yang telah diperoleh dari studi literatur.

Dalam penelitian ini, sumber data berasal dari studi pustaka yang meninjau beberapa sumber yang membahas kesalahan berbahasa di media sosial dan Laporan atau penelitian terdahulu terkait penggunaan bahasa dalam media sosial. Pengumpulan data dilakukan dengan mencari dan memilih sumber yang relevan menggunakan Google Shoolar, dan beberapa situs website dengan menggunakan kata kunci pencarian “Kesalahan Berbahasa Indonesia” dan “Media Sosial”. Sumber yang telah didapat selanjutnya dianalisis isinya dan mencatat kesalahan berbahasa yang telah ditemukan pada penelitian terdahulu, lalu data-data yang sudah terkumpul akan dianalisis terlebih dahulu, dan meyajikan data tersebut dalam bentuk deskriptif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian tentang kesalahan penggunaan Bahasa Indonesia di jejaring sosial menunjukkan bahwa banyak kesalahan bahasa terjadi dalam komunikasi digital. Kesalahan ini termasuk ejaan, morfologi, sintaksis dan kamus. Ejaan, beberapa kesalahan telah ditemukan, seperti penggunaan huruf modal yang tidak pantas, mengedit singkatan dan singkatan tanpa mematuhi aturan standar, serta kesalahan dalam menggunakan tanda kalimat, seperti kebetulan dan tanda seru. Misalnya, banyak pengguna media sosial menulis kalimat tanpa menggunakan koma, sehingga mereka membatasi intervensi, yang membuat rasa tidak jelas (Sagita et al., 2025; Setiawan dan Zyuliantina, 2020; Fajrin et al., 2024).

Selain kesalahan ejaan, kesalahan dalam bentuk morfologi juga ditemukan dalam berbagai unduhan di jejaring sosial. Beberapa dari mereka adalah penggunaan campuran yang tidak pantas dan campuran bahasa asing dalam kalimat atau kalimat. Pengguna media sosial sering beradaptasi dengan bahasa asing tanpa memahami aturan morfologis di Indonesia, sehingga struktur kata ini tidak menjadi standar. Misalnya, dalam komentar tertentu di jejaring sosial, banyak kata kerja ditemukan tidak mematuhi aturan untuk membentuk kata -kata di Indonesia. Ini terjadi karena pengaruh bahasa asing yang semakin dominan dalam komunikasi digital (Iffttinan & Sabardila, 2021; Surip et al., 2024).

Dalam hal sintaks, penelitian telah mengungkapkan bahwa banyak pengguna media sosial cenderung mengatur kalimat dengan struktur yang tidak mengikuti aturan bahasa standar. Kesalahan sintaks ini biasanya terjadi dalam bentuk kalimat tanpa tema atau predikat yang jelas, penggunaan kata ganti yang salah dan pengaturan kata -kata yang tidak mematuhi aturan tata bahasa. Dalam percakapan tidak resmi di jejaring sosial, kesalahan ini menjadi semakin umum karena pengguna memprioritaskan kecepatan mengirim pesan alih -alih memperhatikan struktur frasa yang baik (Sebayang dan Sofyan, 2019; Alfarisy et al., 2022).

Kesalahan dalam memilih kata atau kamus juga merupakan masalah umum yang

ditemukan dalam komunikasi digital. Banyak pengguna media sosial memilih penggunaan kata yang tidak tepat, menyebabkan kesalahpahaman dalam komunikasi. Selain itu, penggunaan terlalu banyak bahasa gaul juga berkontribusi terhadap perubahan dalam penggunaan kosa kata standar di Indonesia. Sebagai contoh, beberapa istilah dari bahasa gaul asli tidak hanya digunakan dalam bidang sosial tertentu yang saat ini muncul lebih dalam versi dan komentar yang diunduh di jejaring sosial, untuk memindahkan penggunaan kata-kata standar sesuai dengan aturan Indonesia (Margareth et al., 2022; Nababan et al., 2024).

Pengguna media sosial kadang-kadang memakai Bahasa Indonesia tetapi sering kali tidak memikirkan pemilihan kata. Contohnya, kata “bgt” berarti “banget”, dan ada pula “gpp” yang berarti “gak papa”. Saat menggunakan kata-kata ini, netizen sering memakainya di caption atau saat berkomentar. Gaya kalimat dalam Bahasa gaul cenderung lebih gampang dan memiliki kosakata yang mudah dimengerti. Selain itu, Bahasa gaul sering kali menggunakan kata-kata yang disingkat supaya lebih praktis saat menulis. Contohnya, “sans” berarti “santai”. Bahasa daerah juga ikut berpengaruh dalam penggunaan bahasa di platform media sosial, seperti bahasa Jawa, yang banyak digunakan oleh para pengguna (Kholifah & Sabardila, 2020).

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian telah dilakukan, ada beberapa faktor utama yang menyebabkan peningkatan kesalahan bahasa di jejaring sosial. Salah satu faktor utama adalah pengaruh teknologi dan kebiasaan digital yang telah mengubah jalur masyarakat dalam komunikasi. Media sosial seperti Twitter, terbatas pada jumlah karakter dalam setiap unduhan, sering mendorong pengguna untuk menggunakan singkatan atau singkatan yang tidak mematuhi aturan Indonesia. Untuk manfaat efisiensi dan ruang terbatas, pengguna sering mengabaikan aturan bahasa yang akurat, menyebabkan kesalahan dalam ejaan dan sintaksis (Sagita et al., 2025).

Selain itu, kesadaran rendah pengguna dengan pentingnya penggunaan bahasa yang baik dan akurat juga merupakan penyebab utama kesalahan bahasa yang berbeda yang ditemukan dalam komunikasi digital. Banyak pengguna media sosial tidak mengerti atau tidak peduli dengan aturan bahasa, sehingga mereka suka menggunakan bahasa yang realistis dan mudah untuk memahami oleh kelompok tertentu. Kurangnya pemahaman tentang aturan bahasa ini juga berdampak pada kesalahan ejaan, morfologi dan sintaks yang semakin ditemukan dalam berbagai unduhan dan komentar di jejaring sosial (Ifftinan dan Sabardilila, 2021; Fajrin et al., 2024).

Faktor lain yang berkontribusi terhadap kesalahan bahasa di jejaring sosial adalah dominasi bahasa gaul dan penggunaan multibahasa dalam komunikasi online. Fenomena ini dapat dilihat dari jumlah pengguna media sosial yang mencampur Indonesia dalam bahasa asing atau bahasa daerah dalam sebuah kalimat. Meskipun penggunaan bahasa campuran ini tidak selalu dianggap sebagai kesalahan, dalam beberapa kasus, struktur bahasa hasil tidak menjadi konsisten dengan aturan bahasa standar. Ini membuat sulit untuk memahami pesan yang dikirimkan, terutama untuk orang-orang yang tidak terbiasa menggunakan bahasa campuran (Surip et al., 2024; Nababan et al., 2024).

Selain percakapan harian, kesalahan bahasa juga sering di platform informasi digital. Sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa banyak berita yang diterbitkan di jejaring sosial menggunakan bahasa yang tidak mematuhi standar bahasa. Kesalahan dalam menggunakan bahasa ini dapat memengaruhi pemahaman pembaca dan bahkan menyebabkan penyebaran informasi yang tidak akurat. Ini menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya mempengaruhi penggunaan bahasa dalam percakapan tidak resmi, tetapi juga mempengaruhi penggunaan bahasa dalam konteks yang lebih formal, seperti dalam berita dan informasi publik (Alfarisy et al., 2022).

Kebiasaan berbahasa sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial seseorang. Pilihan kata dan gaya bahasa mereka sangat dipengaruhi oleh interaksi mereka dengan teman sebaya dan trend di dunia maya seperti aplikasi tiktok. Media sosial sudah menjadi tempat untuk mengekspresikan diri dengan cara yang dianggap keren atau trendi oleh kelompok sebaya, meskipun ini berarti menyimpang dari aturan bahasa konvensional. Selain itu, kecepatan dan intensitas komunikasi meningkatkan penggunaan bahasa secara cepat dan mudah. Karena mereka fokus pada penyampaian pesan yang cepat dan efektif, kebiasaan ini sering mengabaikan tata bahasa yang tepat. (Gulo et al., 2024).

Dampak kesalahan bahasa di media sosial tidak terbatas pada individu, tetapi juga dapat mempengaruhi standar menggunakan bahasa di seluruh masyarakat. Kesalahan sintaks dan morfologis dapat menyebabkan kesalahpahaman dalam komunikasi online, terutama dalam interaksi yang cepat dan tidak resmi. Jika kesalahan Bahasa ini terus tertinggal, standar Bahasa yang diterapkan dalam Masyarakat dapat berkurang. Oleh karena itu, Upaya diperlukan untuk meningkatkan literasi dan kesadaran Bahasa di antara pengguna media sosial (Sebayang dan Sofyan, 2019; Margareth et al., 2022)

Untuk menangani tantangan ini, langkah-langkah yang berbeda dapat diambil untuk meningkatkan kualitas menggunakan bahasa di jejaring sosial. Solusi yang dapat diterapkan adalah untuk meningkatkan pendidikan tentang pentingnya penggunaan orang Indonesia yang baik dan akurat. Program penghapusan buta huruf digital mengajar pengguna media sosial tentang aturan bahasa dapat membantu mengurangi jumlah kesalahan bahasa yang terjadi dalam komunikasi online. Selain itu, kebijakan yang lebih ketat dalam memantau penggunaan bahasa di jejaring sosial juga dapat membantu mempertahankan kualitas bahasa yang digunakan dalam ruang digital. Dengan kesadaran akan pentingnya menerapkan bahasa yang baik dan akurat, diharapkan kualitas bahasa di social media dapat meningkat dan masih mengikuti aturan bahasa saat ini.

## **SIMPULAN**

Kesalahan penggunaan bahasa Indonesia di platform media sosial semakin sering terlihat, yang dipicu oleh cara komunikasi yang lebih mengedepankan efisiensi, kurangnya pemahaman tentang bahasa yang benar, serta pengaruh dari bahasa slang dan bahasa asing. Teknologi mempercepat munculnya kesalahan ini dengan pemakaian akronim dan struktur kalimat yang tidak sesuai aturan. Ini berdampak luas terhadap standar bahasa dalam masyarakat dan dapat menurunkan kemampuan berkomunikasi secara formal, terutama di kalangan anak muda. Jika hal ini diabaikan, kualitas bahasa dalam pendidikan dan dunia kerja dapat terganggu. Selain itu, berkurangnya pemahaman mengenai tata bahasa yang tepat bisa mengurangi kemampuan menulis dan berbicara dengan baik secara profesional. Oleh karena itu, tindakan nyata harus diambil untuk mempertahankan aturan dan etika berkomunikasi yang benar dan baik di media sosial. Upaya ini dapat dilakukan melalui pendidikan, kampanye, dan penerapan peraturan yang mendorong penggunaan bahasa yang mengikuti kaidah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, & Yunus. (2019). *Konsep Dasar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara 1.
- Alfarisy, F., Maghfirah, Devinsky, E., & Hastiani, R. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Platform Berita Media Sosial. *ANUVA*, 417-432.
- Audina, F., Bintang, T., Anjani, S., Wardanah, J., & Padang, T. (2023). CUITAN PENGGUNA TWITTER @ANDIHIYAT: ANALISIS MORFOLOGI. *Jurnal Ilmu Komunikasi Balayudha*, 53-68.
- Bangun, M. A., Nasution, M., Sinaga, N., Sastra, S., & Khairani, W. (2024). Analisis Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Bahasa Indonesia di Era Globalisasi. *Jurnal Bahasa Daerah Indonesia*, 1-9.

- Fajrin, V., Pratama, A., & Fauzi, A. (2024). ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA PENULISAN. *Jurnal Membaca Bahasan dan Sastra Indonesia*, 93-102.
- Ginting, L. (2020). *AKBI - Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Bogor: GUEPEDIA.
- Gulo, Y., Ainie, S., Nst, Z., Azizah, M., Hadi, W., & Siregar, M. (2024). Lingkungan Digital: Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Platform Tiktok. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa*, 161-169.
- Iftinan, Q., & Sabardila, A. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Status dan Komentar di Media Sosial Twitter. *Jurnal Bastrindo*, 45-56.
- Kholifah, U., & Sabardila, A. (2020). Analisis Kesalahan Gaya Berbahasa Pada Sosial Media Instagram dalam Caption dan Komentar. *Nusa*, 352-364.
- Margareth, L., Sugono, D., & Suendarti, M. (2022). Kesalahan Berbahasa dalam Pemberian Komentar di Media Sosial Instagram (Kajian Psikolinguistik). *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 125-135.
- Nababan, W., Rahmadani, N., Tamba, W., & Nasution, T. (2024). Tantangan Bahasa di Era Digital Terhadap Kesalahan Berbahasa Dalam Komunikasi Media Sosial. *Jurnah Bahasa Daerah Indonesia*, 1-9.
- Rafiq, A. (2020). DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL SUATU MASYARAKAT. *GLOBAL KOMUNIKA*, 18-29.
- Sagita, I., Aditia, S., Afiyah, Aini, A., & Afkar, T. (2025). Analisis Kesalahan Ejaan dalam Penggunaan Bahasa Indonesia pada Platform Media Sosial: Studi Kasus Menfess Twitter Mahasiswa UPN Veteran Jawa Timur. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan dan Bahasa*, 129-141.
- Sebayang, S., & Sofyan, A. (2019). ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA SOSIAL MEDIA INSTAGRAM. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 49-57.
- Setiawan, K., & Zyuliantina, W. (2020). ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA PADA STATUS DAN KOMENTAR DI FACEBOOK. *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 96-108.
- Shabrina, A., Laia, D., Pakpahan, E., & Lubis, F. (2024). LITERATURE REVIEW: PENGARUH SOSIAL MEDIA TERHADAP PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA YANG BAIK DAN BENAR DI KALANGAN MAHASISWA DAN GENERASI MUDA. *JURNAL INDOPELIDIA (Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan)*, 538-544.
- Surip, M., Sitio, R., Siahaan, S., & Lumbantoruan, T. (2024). Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Oleh Netizen Di Media Sosial Tiktok. *Pragmatik : Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 118-123.
- Tadjudin, M. (2024). *Bahasa Indonesia Bentuk dan Makna*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Winarsih, E. (2022). *PROBLEMATIK BAHASA INDONESIA KEKINIAN (Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia)*. Madiun: UNIPMA Press Universitas PGRI Madiun.
- Yunidar. (2025). *Bahasa, Budaya, dan Masyarakat: Prespektif Sociolinguistik Kontemporer*. Bandung: Kaizen Media Publishing.